BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan media *onilne* yang menggunakan jaringan internet yang hingga saat ini menjadi alternatif penting bagi masyarakat modern, terutama untuk menjalin hubungan satu sama lain baik itu berinteraksi ataupun saling berbagi informasi. Di Indonesia, momentum ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh para politisi dalam membangun citranya. Pesan yang disampaikanpun beragam, mulai dari keluhan, fakta-fakta sosial, bahkan yang bersifat konroversial. Fenomena ini menyebabkan terjadinya pertukaran pesan atau informasi di kalangan pengguna media sosial karena dianggap sangat menarik. Kehadiran media sosial yang juga sebagai alat komunikasi memudahkan kita untuk mendapatkan informasi yang lebih cepat ketimbang media massa. Misalnya, ketika terjadi suatu peristiwa penting, kita sebagai pengguna media sosial dapat memposting langsung peristiwa tersebut melaui tulisan, gambar, vidio, dan sebagainya tanpa melalui *gatekeeper* (penyaring).

Facebook merupakan salah satu media sosial yang memiliki peran untuk membangun komunikasi diantara para pengguna lainnya. Pesan yang disampaikan berupa ungkapan perasaan, pikiran, ataupun fenomena-fenomena yang ada di sekitar kita. Selain itu, *Facebook* juga merupakan alat komunikasi visual. Walaupun tampilannya visual, tetapi *Facebook* bisa membangun hubungan antarpribadi ataupun kelompok di media sosial. Dengan melihat adanya kedekatan yang bisa terbangun di media sosial, *Facebook* menjadi alternatif para politisi untuk mengkampanyekan

dirinya sebagai citra yang baik. Alasan utamanya adalah biayanya murah, jangkauannya luas, dan tidak buang-buang waktu. Ternyata bukan hanya kita bisa eksis di *Facebook*, tetapi para pejabat juga bisa.

Kita pasti sudah mengenal sosok Ridwan Kamil atau yang sering di sapa Kang Emil, yang menjabatan sebagai Wali Kota Bandung periode 2013-2018. Ketenaran Ridwan Kamil di media sosial membuat dirinya di kenal sebagai sosok yang berani dan juga tegas dalam hal mengambil kebijakan. Sekarang ini, jumlah pengikut Ridwan Kamil pada *Fanpage Facebook* sudah mencapai 2.966.986 orang, dan yang menyukai adalah 2.960.549 orang. Pesan-pesan yang di sampaikan Ridwan Kamil pada *Facebook* tersebut selalu di respon dengan baik. Kesempatan ini tidak boleh di siasiakan oleh politik lainnya, karena masyarakat sekarang merupakan masyarakat global yang hidup dengan teknologi modern. Seperti contoh kasus sebelumnya, ketika Ridwan Kamil di isukan akan ikut Pilkada Gubernur DKI Jakarta 2017. Namun, Ridwan Kamil memutuskan untuk tidak ikut pesta pilkada di DKI Jakarta.

Pernyataan itu pun mendapatkan respon positif dari pengikut Ridwan Kamil di akun *Facebook*. Momentum ini dimanfaatkan dengan baik oleh Ridwan Kamil dalam membangun citra dirinya di hati masyarakat, dan juga membuktikan bahwa dirinya hebat dalam mengambil keputusan. Citra adalah segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang, yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang bisa terjadi di dalamnya (Rakhmat, 2006:4). Dalam permaslahan ini, sasaran utamanya

adalah para remaja atau orang-orang yang sudah jenuh dengan berita-berita politik di media massa.

Mereka yang jenuh dengan berita-berita politik di media massa, lebih memutuskan untuk hidup sebagai masyarakat di dunia maya. Mereka menganggap bahwa dunia nyata terlalu sempit dan aksesnya terbatas. Banyangkan, jika pesan yang disampaikan para remaja dari mulut ke mulut terhadap mereka yang tidak menggunakan media sosial mengenai pemberitaan Ridwan Kamil, sehingga tidak heran popularitasnya akan naik. Namun dalam hal ini, para politisi tidak mau pesan yang disampaikan di media sosial itu dianggap sebagai pencitraan. Mereka membantah keras tudingan tersebut agar dilihat sebagai sosok yang tegas saat berargumen di depan masyarakat. Tetapi itulah yang di sebut politik selalu berusaha menghindar dari kata pencitraan. Karena kata pencitraan selalu di pandang negatif bagi sebagian besar masyarakat.

Selain itu juga, bukan hanya Ridwan Kamil tokoh yang menggunakan menggunakan media sosail. Ada banyak tokoh yang menggunakan media sosial diantaranya adalah Jokowi dan Ahok. Jokowi di kenal banyak orang karena hobinya yang selalu blusukan. Ia menggunakan media sosial untuk membangun rasa optimisme pada diri setiap individu dalam bekerja. Ia ingin menyampaikan pemikirannya ataupun kegiatannya, mengenai kinerja yang berhubungan dengan keberhasilan pemerintah selama ini dan juga ingin mendengarkan setiap keluhan masyarakat. Hal ini di jadikan contoh agar masyarakat menghargai setiap kinerja yang dilakuka oleh pemerintah. Ahok juga memiliki alasan yang sama dalam

menggunakan media sosial yaitu untuk membangun kesejatraan masyrakatat dan membicarakan semua hal-hal mengenai keberhasilan yang ada di DKI Jakarta. Terutama dalam hal pembangunan. Ketiga pemimpin ini memiliki citra yang sama yang membedakan hanyalah karater masing-masing.

Alasan lebih memilih *Facebook* ketimbang media sosial lainnya karena *Facebook* memiliki jumlah pengguna media sosial sosial terbanyak ketimbang media sosial lainnya. Menurut data yang di tulis kompas.com di tahun 2016, *Facebook* telah memiliki 82 juta pengguna aktif. Karena banyaknya pengguna *Facebook*, situasi ini sangat dimanfaatkan dengan baik oleh para politisi seperti dalam yang kasus ini adalah Ridwan Kamil untuk lebih dikenal masyarakat luar bukan hanya masyarakat Bandung. Cara yang diperlihakanpun beragam, mulai dari mengekpresikan dirinya, membangun kedekatan, ataupun untuk mencari pengkuan dari masyarakat sebagai sosok yang memiliki citra yang baik. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Ridwan Kamil karena wacana Ridwan Kamil ini menjadi perhatian media *online*.

Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana konstruksi citra Ridwan Kamil di media sosial *Facebook* dengan merumuskan judul penelitian yaitu **"Konstruksi Citra Diri Tokoh Di Media Sosial" (Sebuah Analisis Wacana Fanpage Facebook Ridwan Kamil).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ridwan Kamil di pandang banyak orang sebegai politisi yang baik, cerdas, dan memiliki keterampilan dalam membangun citra dirinya.
2. Ridwan kamil memilih media sosial untuk mencari pengakuan terhadap orang banyak sebagai sosok pemimpin yang memiliki jiwa sosial.
3. Ketenaran Ridwan Kamil di media sosial menghapus tanggapan orang-orang sebagai politisi yang kontra terhadap rakyatnya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Konstruksi Citra Diri Ridwan Kamil Melalui Media Sosial *Facebook*?"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk "Mendeskripsikan Bagaimana Konstruksi Citra Diri Ridwan Kamil Melalui Media Sosial *Facebook*?"

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi aspek pengembangan ilmu dalam bidang ilmu komunikasi.

1. Manfaat Teoritis

   Dapat berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi, khususnya mengenai analisis wacana, khususnya tentang Konstruksi Citra Ridwan Kamil Di Media Sosial *Facebook*.

2. Diharapkan agar kedepan para pengguna media sosial khususnya *Facebook* untuk melihat hal-hal nyata dari kejadian yang sudah ada sebelumnya. Karena di akun *Facebook* ataupun media sosial lainnya, para politisi berlomba-lomba membentuk karakter atau citra dirinya.